

BAB III

Metode Penelitian

A. Rencana Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis mencapai tujuan-tujuan tertentu.² Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi sertacara mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

Prosedur yang berkaitan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru pada peserta didik di SMKN 1 Boyolangu. Untuk mengungkap substansi penelitian ini data yang diperoleh berupa deskripsi kata atau kalimat yang tertulis dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan

¹ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4.

² Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar belakang alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.³

Menurut Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

³ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 129.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma, karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.⁴

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Adapun dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶ Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁷

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga dapat mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Boyolangu.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 146.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4.

⁶ *Ibid.*, hal. 48.

⁷ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 66.

2. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini. baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun adanya analisis hubungan antara suatu variabel dalam suatu fenomena.

Pengambilan jenis penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menemukan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Untuk itu, data yang dimunculkan hanya akan berbentuk data, gambar dan lisan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data kemudian dianalisis dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

B. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian ini, seorang peneliti yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁸ Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁹

Peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor data. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari, dan pada setiap situasi subyeknya untuk dapat dipahaminya.¹⁰ Peneliti bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Boyolangu membahas mengenai pengalaman mengajar Pendidikan Agama Islam.

Pada hal ini, peneliti mengamati secara langsung dalam ranah penggalan data, peneliti juga sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Sebagai pengamat (observer) peneliti mengobservasi aktivitas subyek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 305.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

¹⁰ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SMKN yang ada di Kabupaten Tulungagung. Identitas sekolah yang dilaksanakan penelitian sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMKN 1 Boyolangu
Alamat : Jl. Ki Mangunsarkoro VI/3 Beji Boyolangu
Tulungagung
Kode Pos : 66233
Telepon : (0355) 323024
E-mail : smkn1boyolangu@yahoo.co.id
Website : www.smkn1boyolangu.sch.id/

Adapun pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi SMKN 1 Boyolangu yang terdekat dengan keberadaan peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam akses jalan maupun proses mendapatkan informasi dari data penelitian.
2. SMKN 1 Boyolangu merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten Tulungagung.
3. Lokasi SMKN 1 Boyolangu sangat strategis dan mudah untuk diakses kendaraan.
4. SMKN 1 Boyolangu mengalami kemajuan cukup pesat dan juga banyak prestasi yang telah diraih.
5. SMKN 1 Boyolangu mempunyai mutu yang baik

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti yang dikutip oleh Meleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Sedangkan data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹³ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁴

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P:¹⁵

1. Person (orang), tempat penelitian bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . ., hal.157.

¹³ Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*,...hal. 58.

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

¹⁵ Suharsismi Areikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88-89.

2. *Paper* (kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat), jika sumber data berupa tempat atau ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas, dan sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Andi Prastowo menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu:

1. Data primer (sumber data utama)

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Adapun disini yang termasuk sumber data primer adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa SMKN 1 Boyolangu, dokumentasi yang berhubungan dengan siswa SMKN 1 Boyolangu.

2. Data sekunder (sumber data tambahan)

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹⁶ Adapun disini yang termasuk sumber data sekunder adalah siswa SMKN 1 Boyolangu, kepala sekolah, para guru dan

¹⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 226.

staf yang ada di SMKN 1 Boyolangu, dan dokumentasi tentang SMKN 1 Boyolangu yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁷ Pada dasarnya, pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara mendalam untuk menjajahi realitas fenomena yang tengah di studikan.¹⁸ Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundangundangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh. Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai interaksi sosial disekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Dokumen-dokumen tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

¹⁷ Nasir, *Metodologi Penelitian*, ...hal. 211

¹⁸ Burhan Bungin, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.70.

2. Metode wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁹ Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁰ Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur. Wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif, jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya tape recorder, gambar, brosur, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 89.

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

lancar.²¹ Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.

Pada penelitian ini pihak yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMKN 1 Boyolangu. Sehingga dapat memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data.

3. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²² Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²³

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada proses observasi partisipan (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek peneliti dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

F. Teknik analisis Data

²¹ Danu Eko Agusti Nova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*; Teori & Praktik, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 33.

²² Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 82.

²³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 70.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama penelitian di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan data induktif. Metode induktif adalah metode yang berangkat dari fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁵

Miles and Huberman mengemukakan, bahwa dalam tahap kegiatan menganalisis data kualitatif ada tiga langkah, yaitu:²⁶

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁷ Reduksi data dilakukan sejak awal penelitian sampai pengumpulan data penelitian.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,hal. 89

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Desertasi*,...hal. 87.

²⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*,.....hal. 172-173.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....hal. 338.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberikan kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan kerja dan pengambilan tindakan.²⁸

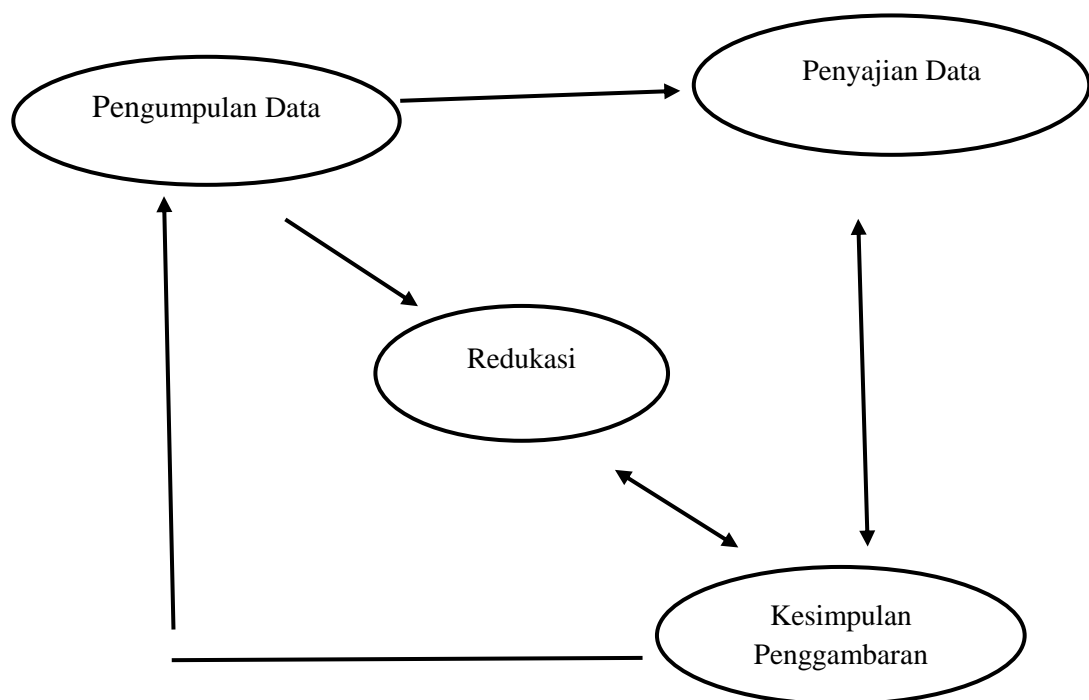
3. Menarik kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang sudah diperoleh, sehingga data tersebut dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian.

Pada penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan *peer-debriefing* dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan

²⁸ *Ibid.*, hal.341

pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut. Lihat bagan di bawah ini:



Gambar 2.3 Teknik Analisis Data²⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,..... hal. 246- 247.

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Moleong terdapat empat kriteria yang digunakan peneliti dalam derajat keabsahan data penelitian yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).³⁰

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka penelitian menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (credibility)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan non kualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan: pertama, penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini akan

³⁰ Keppi Sukes, *GENDER dan Kemiskinan di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2015), hal. 169.

memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³¹

Pada hal ini, peneliti datang ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung serta melakukan wawancara mendalam dengan informan guna mendapatkan informasi yang lebih banyak serta valid mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.³² Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori.

Triangulasi dapat dilakukan dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 324,

³² *Ibid.*, hal.329.

- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda yakni, dari pemerintah dan masyarakat. Selain dilakukan triangulasi dengan berbagai sumber informan, juga dilakukan triangulasi dengan membandingkan data yang didapat dari wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Keteralihan dilakukan seorang peneliti dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada instansi atau lembaga pendidikan lain. Dalam praktiknya peneliti meminta dosen pembimbing untuk membaca draft laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan

Spiritual Peserta Didik diSMKN 1 Boyolangu” dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis, dan dapat dipercaya terkait “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan SpiritualPeserta Didik di SMKN 1 Boyolangu”.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Uji kebergantungan dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian (*confirmability*) dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. dengan adanya dependabilitas dan

Konfermabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standart penelitian kualitatif yaitu *truth value*, *appalicability*, dan *netrality*.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data sampai tahap pelaporan hasil penelitian.

Berikut ini penjelasan secara rinci:³³

1. Tahap pra-lapangan:
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dari persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Memecahkan data yang telah terkumpul
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis Selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis sela pengumpulan data meliputi kegiatan:
 - a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 332

b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara

c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

a. Pengorganisasian data

b. Pemilihan data menjadi satu-satuan tertentu

c. Pengkategorian data

d. Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:

a. Penyusunan hasil penelitian

b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing

c. Perbaikan hasil konsultasi.